

E-LEARNING PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS IT BAGI ANGGOTA HIMPAUDI DEWAN PERWAKILAN KOTA SEMARANG BERBASIS WEB

Hayu Wikan Kinasih^{1*}, St. Dwiarso Utomo², Dedi Kurniadi³

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Imam Bonjol No.207, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Semarang, 50131

²Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Imam Bonjol No.207, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Semarang, 50131

³Program Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Sultan Agung

Jl. Kaligawe Raya No.KM. 4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Semarang, 50112

*Email: hayu.wikan.kinasih@dsn.udinus.ac.id

Abstrak

Permasalahan dasar yang terjadi pada anggota Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini (HIMPAUDI) adalah kurangnya kompetensi, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang dimiliki oleh anggota HIMPAUDI di bidang pengelolaan keuangan berbasis IT. Selain itu, belum tersedianya sistem yang membantu pengelolaan keuangan anggota HIMPAUDI juga dijadikan masalah mendasar dalam membuat laporan pertanggungjawaban keuangan untuk para stakeholder. Oleh karena itu, pentingnya dilakukan program kemitraan masyarakat untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada anggota HIMPAUDI. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan ketrampilan dasar dari anggota HIMPAUDI dalam mengelola keuangan lembaganya, serta meningkatnya penggunaan sistem pengelolaan keuangan berbasis web sehingga laporan keuangan yang akuntabel dapat terwujud. Program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan dalam jangka waktu delapan bulan, dengan agenda kegiatan diawali dengan pelaksanaan sosialisasi program untuk anggota HIMPAUDI, dilanjutkan dengan kegiatan uji coba sistem dan pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan sistem, serta diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk anggota HIMPAUDI dewan perwakilan kota Semarang dalam mengelola keuangan lembaga dan membuat laporan pertanggungjawaban bantuan operasional PAUD.

Kata kunci: sistem pengelolaan keuangan berbasis web, laporan keuangan, akuntabel.

PENDAHULUAN

Proyeksi data BPS (2016) menunjukkan bahwa jumlah anak usia 3-6 tahun sebanyak 19,23 juta anak. Tiga puluh tahun mendatang, usia mereka dalam kategori usia angkatan kerja produktif. Angkatan kerja ini akan berdampak sebagai modal pembangunan atau beban pembangunan untuk bangsa dan negara. Jika bangsa dan negara berharap angkatan kerja ini menjadi modal pembangunan maka harus dipersiapkan sebaik mungkin sejak dini, namun jika hal tersebut tidak dilaksanakan maka angkatan kerja ini akan menjadi beban pembangunan bangsa dan negara. Sehingga dibutuhkan keseriusan pemerintah dalam mempersiapkan generasi penerusnya.

Generasi penerus yang paling penting diawali dari tahap perkembangan anak usia dini, sehingga program perlindungan, pengasuhan dan pendidikan anak usia dini sangat diperlukan. Lembaga PAUD merupakan lembaga yang menaungi pada tahap perkembangan anak usia dini. Lembaga ini berperan membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pengelolaan lembaga PAUD harus diperhatikan mengingat peran pentingnya untuk bangsa dan negara. Maju dan berkembangnya PAUD yang berkualitas tidak hanya menjadi tanggungjawab Pemerintah pusat, tetapi harus bersinergi antara peran pemerintah daerah, lembaga PAUD, masyarakat dan keluarga. Untuk meningkatkan layanan PAUD yang inklusif, adil dan bermutu serta berkelanjutan sejak tahun 2016

Pemerintah Pusat dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berperan membantu lembaga PAUD melalui biaya operasional penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (BOP PAUD). Dengan demikian lembaga PAUD harus dapat merencanakan, mengelola, mempertanggungjawabkan, dan melaporkan secara akuntabel BOP PAUD.

Perencanaan, pengelolaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan secara akuntabel BOP PAUD dapat terwujud jika pengelola PAUD memiliki kompetensi dibidang tersebut. Data HIMPAUDI dewan perwakilan kota Semarang tahun 2017 menyajikan bahwa dari 1051 anggota HIMPAUDI sebanyak 32,7% berpendidikan terakhir SMA dan 5% dari anggota HIMPAUDI memiliki ketrampilan tata buku (akuntansi), 54,9% berpendidikan terakhir D4/S1 dan S2 namun tidak memiliki kompetensi di bidang akuntansi. Oleh karena itu, hal ini merupakan masalah dasar yang dialami oleh HIMPAUDI. Selain hal tersebut, sebagai lembaga yang kebanyakan masih baru, pengelolaan keuangan seringkali masih dikelola apa adanya, manual dan kurang terencana. Hal ini akan mempengaruhi imunitas lembaga untuk memberikan pelayanan pendidikan yang baik, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi dasar dalam hal pengelolaan keuangan bagi anggota HIMPAUDI yang dibantu dengan tersedianya sistem keuangan berbasis web untuk mempermudah pengelolaan keuangan PAUD yang akuntabel, efektif dan efisien.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	MEMILIKI KEAHLIAN DASAR AKUNTANSI
1	SMP	10	0
2	SMA	343	50
3	D1-D2	25	1
4	D3	46	1
5	D4/S1	462	0
6	S1 PAUD	91	0
7	S2	13	0
8	STUDI LANJUT S1 PAUD	6	0
9	LAINNYA	55	0
	JUMLAH	1051	52

Sumber: Himpaudi, 2017

Untuk membantu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat, lebih fleksibel dan lebih efisien, teknologi informasi berpotensi dan berperan di dalamnya[1]. Begitu pula dengan [2] menjelaskan bahwa aplikasi MS Office sangat berhubungan erat dengan para pendidik untuk membantu tugas kependidikan sehari-hari. Sejalan dengan pernyataan tersebut [3] menyatakan bahwa aplikasi tersebut membantu dalam pembelajaran, mengevaluasi dan pembuatan laporan akhir pembelajaran. Apabila digunakan secara optimal sesuai dengan menu-menu yang disediakan penggunaan aplikasi ini akan menunjang pekerjaan para pendidik [4]. Namun demikian kurang menguasainya penggunaan komputer untuk menunjang pekerjaan sehari-hari dialami oleh pendidik PAUD di Kota Semarang yang berpendidikan SMA dan Sarjana S1 [5].

Berdasarkan latar belakang sesuai dengan fenomena yang terjadi maka diperlukan program kemitraan masyarakat untuk menyelesaikan masalah tersebut, yaitu dengan memberikan pelatihan dan penyediaan sistem berbasis web untuk membantu meringankan pekerjaan para pendidik secara efektif dan efisien.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan latar belakang maka dapat diambil benang merah bahwa permasalahan dasar dari HIMPAUDI adalah kurangnya kompetensi, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang dimiliki oleh anggota HIMPAUDI di bidang pengelolaan keuangan berbasis IT. Selain itu, belum tersedianya sistem

yang membantu pengelolaan keuangan anggota HIMPAUDI juga dijadikan masalah mendasar dalam membuat laporan pertanggungjawaban keuangan untuk para *stakeholder*. Oleh karena itu, perlu dilakukannya program kemitraan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di Himpaudi dewan perwakilan kota Semarang.

Solusi dan Target Luaran

Berdasarkan permasalahan tersebut maka solusi yang diberikan dalam program kemitraan ini adalah peningkatan kompetensi dasar dalam hal pengelolaan keuangan bagi anggota HIMPAUDI dan penyediaan sistem keuangan berbasis web untuk mempermudah pengelolaan keuangan PAUD yang akuntabel, efektif dan efisien. Dengan demikian, target luaran dari program kemitraan ini adalah kompetensi dan pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan anggota HIMPAUDI meningkat 5% dapat dicapai serta peningkatan pengoperasian sistem keuangan berbasis web sebesar 5% dari seluruh anggota HIMPAUDI sehingga pengelolaan keuangan PAUD dapat tercapai serta berjalan secara akuntabel, efektif dan efisien.

Solusi yang pertama yaitu peningkatan kompetensi dasar dalam hal pengelolaan keuangan bagi anggota HIMPAUDI diberikan karena berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa 95% anggota HIMPAUDI tidak memiliki kompetensi dibidang pengelolaan keuangan/akuntansi dasar. Sehingga tujuan dari solusi yang pertama adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya laporan keuangan, manfaat laporan keuangan, cara mencatat dalam laporan keuangan, cara mengarsip hingga cara menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dapat dicapai.

Sedangkan solusi kedua yang diberikan adalah penyediaan sistem keuangan berbasis web dengan alasan karena untuk mempermudah proses pencatatan sehingga pengelolaan keuangan lembaga PAUD yang akuntabel, efektif dan efisien dapat terwujud. Pada akhirnya sistem keuangan PAUD berbasis web ini akan dimanfaatkan untuk seluruh anggota HIMPAUDI di Indonesia.

METODE

Pelaksanaan program kemitraan ini berjangka waktu delapan bulan. Anggota HIMPAUDI dijadikan obyek dalam program kemitraan ini. Berdasarkan rencana kegiatan program kemitraan, agenda di bulan pertama dan kedua adalah pelaksanaan survei. **Survei** ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenali permasalahan apa saja yang ada pada anggota HIMPAUDI. Survei yang dilakukan dengan cara menyebar kuesioner untuk anggota HIMPAUDI yang dijadikan sebagai sampel. Pertanyaan di dalam survei tersebut terkait dengan tingkat pendidikan, pemahaman tentang pengelolaan keuangan lembaga, akuntansi, pencatatan, pelaporan keuangan hingga penyajian laporan keuangan. Dari hasil survei ini di analisis permasalahan-permasalahan apa saja yang dialami oleh anggota HIMPAUDI sehingga dapat diberikan solusi yang tepat untuk memperbaiki permasalahan tersebut.

Setelah ditemukan benang merah dari hasil survei tersebut, maka agenda kegiatan program kemitraan berikutnya adalah melaksanakan pelatihan tentang pengelolaan keuangan. **Pelatihan** ini diberikan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anggota HIMPAUDI mengenai pentingnya laporan keuangan, manfaat laporan keuangan, cara mencatat dalam laporan keuangan, cara mengarsip hingga cara menyajikan laporan keuangan yang akuntabel. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan.

Kegiatan pelatihan mengenai laporan keuangan dilaksanakan dengan harapan para anggota HIMPAUDI paham mengenai akuntansi dasar. Sehingga agenda kegiatan program kemitraan berikutnya adalah menyiapkan sistem pencatatan berbasis teknologi informasi. Sistem yang sudah dirancang bangun dapat disosialisasikan kepada anggota HIMPAUDI dalam jangka waktu dua bulan. Adapun teknis sosialisasinya adalah dengan menggunakan sampel dari anggota HIMPAUDI yang diundang. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran dan melakukan uji coba sistem, jika masih ada kendala maka sistem tersebut akan diperbaiki sebelum sistem tersebut dihubungkan dengan web. Namun jika sistem tersebut tidak ada kendala maka sistem tersebut akan segera dihubungkan dengan web.

Apabila sistem tersebut sudah sempurna maka sistem dihubungkan dengan web. Untuk itu maka perlu dilaksanakan pelatihan pengoperasian sistem PAUD berbasis web. Pelatihan ini akan dilaksanakan

dalam jangka waktu dua bulan dengan metode random sampling, jadi tidak semua anggota HIMPAUDI dijadikan sampel tetapi hanya anggota HIMPAUDI yang mendapat undangan saja yang akan mengikuti pelatihan. Karena sistem tersebut sudah terhubung dengan web maka semua anggota HIMPAUDI diseluruh Indonesia dapat menikmati manfaat sistem PAUD berbasis web.

Pada akhirnya agenda kegiatan program kemitraan ini adalah evaluasi kegiatan secara keseluruhan dengan tujuan untuk melaksanakan perbaikan di masa yang akan datang. Program kemitraan masyarakat ini dapat memberikan gambaran sebagai berikut. Berikut ini adalah gambaran program kemitraan masyarakat, berdasarkan fenomena atas hasil observasi menyatakan bahwa kurangnya kompetensi anggota HIMPAUDI di bidang pengelolaan keuangan dan sistem teknologi informasi berbasis web. Sehingga input dalam program kemitraan masyarakat ini adalah hasil survei berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden. Dari hasil penyebaran kuesioner tersebut maka akan dilakukan kolektif data yang pada akhirnya akan dihasilkannya sebuah kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh. Pada akhirnya output yang akan diberikan pada program kemitraan masyarakat ini adalah terciptanya Sistem PAUD berbasis web yang dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh seluruh anggota HIMPAUDI di Indonesia. Berikut ini adalah gambaran dari kegiatan program kemitraan masyarakat:



Gambar 1. Fenomena permasalahan anggota HIMPAUDI

Pembahasan

Sesuai dengan agenda kegiatan, kegiatan program kemitraan ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan *survey* kepada para anggota HIMPAUDI. Survei ini dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 49 anggota HIMPAUDI dengan cara menyebarkan angket. Angket tersebut berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan mengenai kesanggupan dari anggota HIMPAUDI menggunakan sistem aplikasi yang telah dibuat. Dari 49 angket yang disebar, 42 anggota HIMPAUDI menyatakan setuju untuk mengikuti pelatihan sampai dengan selesai dan bersedia menggunakan aplikasi sistem yang telah disediakan, namun 2 anggota HIMPAUDI tidak memberikan pendapat mengenai kesediaannya menggunakan sistem yang telah disediakan (kosong), dan 5 anggota HIMPAUDI tidak mengembalikan angket tersebut.

Agenda kegiatan berikutnya adalah sosialisasi kegiatan program kemitraan masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 April 2019 di Ruang G.2.5, Gedung G Lt. 2 Universitas Dian Nuswantoro, dihadiri oleh 49 anggota HIMPAUDI. Setelah melaksanakan kegiatan sosialisasi program kemitraan masyarakat kepada anggota HIMPAUDI, tim mempersiapkan aplikasi sistem yang telah disosialisasikan. Kurang lebih dalam waktu satu bulan tim telah menyelesaikan aplikasi sistem yang akan diaplikasikan kepada anggota HIMPAUDI.

Selanjutnya agenda kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan uji coba aplikasi sistem keuangan PAUD. Kegiatan uji coba ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019 di Ruang Laboratorium Akuntansi Gedung C Lt. 5 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, dihadiri oleh 50 anggota HIMPAUDI. Kegiatan uji coba yang sudah dilaksanakan pada periode sebelumnya memberikan banyak manfaat untuk pelaksana. Beberapa masukan diberikan oleh anggota HIMPAUDI kepada pelaksana. Sehingga pelaksana memperbaiki sistem aplikasi yang telah diuji cobakan agar memperoleh kesempurnaan sistem. Setelah sistem disempurnakan maka kegiatan pelatihan dilaksanakan.

Kegiatan pelatihan program kemitraan masyarakat kepada anggota HIMPAUDI dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Juli 2019 di Ruang Laboratorium Akuntansi Gedung C Lt. 5 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, dihadiri oleh 52 anggota HIMPAUDI. Pada kegiatan pelatihan ini diakhiri dengan pembagian sertifikat. Sertifikat diberikan kepada anggota HIMPAUDI sebagai wujud apresiasi pelaksana kepada anggota HIMPAUDI yang telah berkomitmen untuk mengikuti rangkaian kegiatan program kemitraan masyarakat. Berikut ini adalah foto kegiatan selama pelaksanaan program kemitraan masyarakat:





Gambar 2. Foto Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah, kegiatan ini dapat bermanfaat bagi anggota HIMPAUDI karena selama ini mereka memang belum memiliki sistem aplikasi pengelolaan keuangan. Kegiatan ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan, yaitu mulai dari kegiatan sosialisasi, kegiatan uji coba sistem, kegiatan pelatihan sampai dengan kegiatan evaluasi. Saran dari kegiatan program kemitraan masyarakat adalah, karena masih banyaknya anggota HIMPAUDI maka sebaiknya program pelatihan dapat dilaksanakan secara keberlanjutan sehingga semua anggota HIMPAUDI dapat mengaplikasikan sistem aplikasi pengelolaan keuangan dari pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Roca, et. al. 2006. *Understanding e-learning Continuance Intention: A extension on the thechnology Acceptence Model. International Journal Human Computer Studies*. 64. Pp. 683-696.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfa Beta.
- Kurniawan, A. 2007. *Ms Office Power Point 2007*, Bandung: PT. Pradya Paramitha.
- Tosin, Rijanto, dan Ramon, Valentzia. 2000. *Microsoft Office 2000*. Jakarta: Dinastindo.
- Ratnawati Juli, Imam N, Eko H, Kusni I. 2018. *IBM Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini Kota Semarang. Abdimasku*. 2018. Vol. 1 No. 2, Juli, Hal. 80-83.